

PERGAULAN MUDA MUDI
(Studi Kasus Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan
Singingi)

Amalia Putri Ramadani

Nim: 1301113895

Amaliaputriramadani3@gmail.com

Pembimbing: Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc

Mita.rosaliza@gmail.com

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-6327

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergaulan remaja/muda-mudi dan bagaimana pengawasan sosial muda-mudi di desa sukamaju kecamatan singing hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muda-mudi berdasarkan data kantor kelurahan desa sukamaju tahun 2017 Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang dengan sampel yang diambil adalah berjumlah 10 orang muda mudi dengan menggunakan teknik sampling kelompok *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja atau muda-mudi di desa sukamaju memiliki pergaulan yang cukup bebas sebagian besar remajanya pernah melakukan pola berpacaran yang melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan pengawasan sosial muda mudi di desa suka maju yang masih kurang memadai dan kepercayaan orang tua terhadap anaknya yang di salah gunakan oleh muda-mudi di desa sukamaju. Artinya semakin rendah kewaspadaan orang tua kepada anaknya menyebabkan penyimpangan prilaku dalam pergaulan remaja semakin besar.

Kata kunci: muda-mudi, penyimpangan prilaku, pergaulan, pengawasan sosial, masyarakat.

ADOLESCENT TEENS
(Case Study of Sukamaju Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi
Regency)

Amalia Putri Ramadan

Nim: 1301113895

Amaliaputriramadani3@gmail.com

Supervisor: Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc

Mita.rosaliza@gmail.com

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Tel / Fax 0761-6327

ABSTRACT

This study aims to find out how young / young people are interacting and how young people's social supervision is in the village of Sukamaju, downstream singing district. The population in this study is young people based on data from Sukamaju village office in 2017 The population in this study was 150 people with a sample taken of 10 young people using the Nonprobability Sampling group sampling technique. Nonprobability Sampling is a sampling technique that does not provide equal opportunity or opportunity for each element or member of the population to be selected as a sample. Data collection methods are observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that adolescents or young people in the village of Sukamaju have a fairly free relationship most of the teens have made dating patterns that make physical contact such as holding hands, hugging, kissing on the cheek, kissing the lips and even having sexual relations. With social supervision young people in the village like to progress that are still inadequate and the parents' trust in their children being misused by young people in the village of Sukamaju. This means that the lower the vigilance of parents to their children causes behavior deviations in adolescent relationships the greater.

Keywords: young people, behavioral deviations, association, social supervision, society.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode perkembangan antara pubertas, peralihan biologis masa anak-anak yaitu antara umur 12 sampai 24 tahun. Masa remaja juga merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (strom and stress). Remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri kalau terarah dengan baik remaja akan menjadi seseorang individu yang bertanggung jawab tapi kalau tidak di bimbing dengan baik maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan yang baik (HALL,1991;WHO 2002).

Masa remaja adalah peralihan dari seorang anak untuk berkembang menjadi seorang dewasa baik dari tingkah laku, pola pikiran sifat bahkan perkembangan emosi yang meningkat baik secara perlahan maupun cepat, masa remaja juga merupakan masa emas seorang anak dimana bila seorang anak melewati masa remajanya tanpa bimbingan yang tepat ditakutkan anak tersebut akan memilih jalan yang tidak seharusnya dan tidak mengetahui mana yang baik untuknya dan mana yang tidak baik untuknya.

Perubahan fisik pada remaja, terutama organ-organ seksual memengaruhi berkembang emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan yang baru di mana sebelumnya tidak pernah dialami, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis (Nurihsan, 2011). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja yaitu semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksi dan seksualnya yang menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja

tentang seksual (Santrock, 2003). Masih dengan pendapat yang sama, Sarwono (2010) juga menerangkan bahwa periode remaja merupakan masa yang telah matang dari segi biologis dan dapat menjalankan fungsi seksualnya.

Sesuai dengan kematangannya itu maka muncul pada diri remaja yaitu dorongan-dorongan ingin berkenalan dan bergaul dengan lawan jenis. Rasa ketertarikan pada remaja kemudian diwujudkan dalam bentuk berpacaran di antara mereka. Adanya rasa cinta membuat remaja ingin selalu dekat dan mengadakan kontak fisik antara remaja dengan pacar. Kedekatan fisik maupun kontak fisik yang terjadi antara remaja yang sedang pacaran akan berbeda dengan kedekatan fisik atau kontak fisik antara remaja dengan teman dan keluarga. Kedekatan fisik inilah yang akhirnya akan mengarah pada perilaku seksual pranikah dalam pacaran.

Sarwono (2010) mengemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja yaitu yang pertama, hubungan keluarga dimana orang tua sendiri baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabuhkan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah tersebut. Kedua, Kecendrungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran sumber informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette*, fotokopi, satelit, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Ketiga, kecendrungan yang semakin bebas antara pria dan wanita

dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria. Keempat, Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (*libido seksualitas*) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual. Kelima, penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria) maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain). Keenam, Norma-norma agama dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, larangan nya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecendrungan untuk melanggar larangan tersebut.

Kasus mengenai perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan. Sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai-nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal biasa, padahal perilaku seksual pranikah merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh setiap individu.

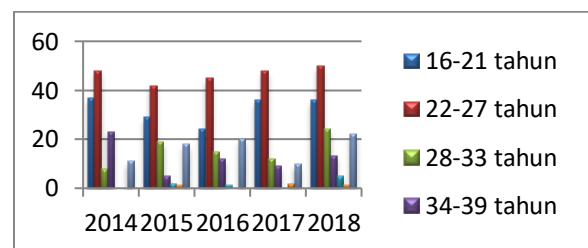
Di Sekolah Menengah Atas (SMA), para siswa dengan antusias belajar mengikuti berbagai kegiatan, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler, dan bahkan tidak sedikit mampu meraih prestasi gemilang. Akan tetapi di sisi lain tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan akibat konflik yang terjadi pada masa remaja. Beberapa kejadian akhir-akhir ini seperti adanya penyimpangan perilaku

seksual remaja sudah sangat mengkhawatirkan.

Menurut dr. Hanafi Hartanto kehamilan di usia muda dapat menyebabkan resiko yang tinggi, karna kehamilan do usia muda saang wanita masih dalam masa pertumbuhan sehingga pinggulnya relative masih kecil, secara biologis sudah siap namum psikologis belum matang dan biasanya menyebabkan stillbirths meningkat dan kematian bayi meningkat (Hartanto,2004).

Dampak negative dari pernikahan di usia muda (pernikahan dini) merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang menikah di usia muda merupakan suatu masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah kematian ibu dan anak (BKKBN, 2008)

Grafik 1.1 data masyarakat yang menikah dari tahun 2014 sampai 2018 menurut data kantor desa sukamaju kecamatan singing hilir kabupaten kuantan singing.



Dalam grafik tersebut terlihat bahwa pasangan yang menikah di usia muda sempat menurun di tahun 2015 namun meningkat di tahun-tahun berikutnya. Alasan menikahnya pun beragam, adayang menikah karna orang tua, sebagian menikah karna ekonomi yang lemah sehingga tidak menjutkan sekolah, dan yang terbesar adalah karna kecelakaan, atau biasa di sebut kehamilan di luar nikah.

Ada banyak kasus kehamilan di luar nikah yang mencengangkan terjadi belakangan ini. hal ini di nyatakan oleh warga desa yang merasa cemas dengan

pergaulan remaja sekarang sebagian orang tua cemas bahwa anak mereka kelak melakukan kesalahan yang sama, dari lapangan di dapat data sebagai berikut, kasus pertama anak remaja smp kelas 9 ketahuan hamil 5 bulan sebelum ujian nasional karna pingsan dan sering pergi ke uks saat berada di sekolah, para guru wanita curiga bahwa anak ini hamil hanya dengan melihat fisiknya, setelah ditanyai guru bp barulah iya mengaku bahwa sudah 5 bulan tidak datang haid dan mengaku sudah tau bahwa dirinya hamil, setelah ketahuan hamil siswa tersebut di dikeluarkan dari sekolah dan menikah namun mengajukan perceraian ke kantor desa setelah anaknya lahir dan membuat akta lahir anak.

Kasus kedua kepergok kelompok pemuda yang ronda, sedang bercinta di kebun sawit tengah malam. Dan ternyata wanitanya sudah hamil 3 bulan yang berujung dinikah kan. Dan kasus ini sering terjadi namun tidak ada hukuman berat bagi pelaku hukumannya hanya harus menikah dalam waktu dekat dan menjadi bahan gunjingan paling lama 1 bulan sampai rumor itu menghilang dengan sendirinya saat masyarakat bosan.

Kasus ketiga melahirkan setelah sehari menikah, menurut keterangan masyarakat sudah banyak yang bergunjing bahwa si remaja itu sudah hamil karna perubahan fisik yang mencolok dan pernikahan yang terlihat terburu buru, namun tidak menyangka bahwa akan langsung melahirkan sehari setelah pernikahan. Hal ini langsung menjadi viral di desa dan menyebar dengan cepat,

Kasus keempat melahirkan saat orang tua bekerja di ladang, orang tuanya terkejut saat pulang kerumah mendapati anaknya yang bersimpah darah dan ada bayi di dekatnya sontak orang tuanya berteriak kaget sampai terdengar oleh para tetangga yang kebetulan sedang berkumpul di teras rumah sebelah, para ibu itu langsung

berlarian menghampiri setelah mendengar teriakan keras dan tangisan dari rumah tersebut, namun akhirnya para tetangga ikut kaget dan menenangkan ibu pemudi itu yang syok, dan membawa pemudi itu ke puskesmas. Dalam isak tangis nya sang ibu berkata bahwa ia mengira anaknya anak baik yang jarang keluar rumah, saat dirumah pun menghabiskan waktu hannya di kamar tak disangka malah anaknya bisa hamil padahal masih menduduki bangku 11 sma. Dikira di dalam kamar belajar kok ternyata malah pacaran. Bukannya bikin bangga malah bikin malu dan kecewa. Ucap ibunya, sementara ayahnya hannya bisa menahan marah dengan berbicara dengan dirinya sendiri yang selalu menyalahkan dirinya yang telah gagal mendidik anaknya

Khusus ke lima Dan merupakan khusus yang terbaru adalah kasus seorang remaja laki laki kelas 10 menghamili 2 remaja perempuan kelas 3 smp dan akan dinikahkan dengan keduanya, kasus ini langsung menjadi bahan pergunjingan karna saat prosesi lamaran di rumah pihak wanita a tiba tiba ayah dari pihak wanita b datang dan mengtakan bagai mana dengan anaknya yang juga sedang hamil dan yang lebih mengejutkan pihak remaja laki laki mengaku bahwa itu juga perbuatannya. Kasus serupa pernah terjadi sebelumnya 9 tahun lalu, sempat heboh karna akhirnya salah satunya yang harus bertanggung jawab adalah adik laki laki dari pihak laki laki yang sedang menjalani ujian nasional hal ini terjadi karna saat hari h-1 sang laki laki kabur bersama wanita satu lagi di malam harinya dan pagi hari menjadi heboh karna para tamu undangan sudah mulai berdatangan akhirnya adik laki lakinya yang harus menikah padahal pada hari itu adiknya harus ujian nasional tingkat sma dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya.

Melihat dari meningkatnya pernikahan di usia muda dan banyaknya kasus seksual pranikah remaja yang terjadi

dan tidak adanya hukuman jera bagi para pelakunya hukuman terberatnya hannya di haruskan menikah. Dan selama ini sudah di jalankan pun tidak membuat angka kasus seks pranikah pada remaja berkurang maka peneliti tertarik untuk meneliti “ PERGAULAN MUDA MUDI (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi)”, mengingat dampak negative dari setiap kasus terhadap para remaja lainnya dan besarnya resiko dari kehamilan di usia muda. Oleh karna itu mengetahui pergaulan remaja atau muda mudi adala penting untuk mengetahui penyebab prilaku remaja yang meyimang dan bisa membuat berbagai program pencegahan agar masa depan remaja bisa lebih terjamin dan cerah, sehingga bisa menjadi kebanggaan bangsa.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pergaulan muda mudi di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kauntan Singingi?
2. Bagaimana pengawasan sosial masyarakat terhadap perilaku muda mudi di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kauntan Singingi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat

1. Bagaimana pergaulan muda mudi di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kauntan Singingi
2. Bagaimana pengawasan sosial masyarakat terhadap perilaku muda mudi di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kauntan Singingi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di institusi pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Remaja

Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja. Pada buku-buku pediatri, pada umumnya mendefenisikan remaja bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut Undang-undang (UU) No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. Sementara UU Peburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.

Menurut Diknas anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus Sekolah Menengah. Sedangkan menurut WHO, remaja bila anak mencapai umur 10-18 tahun (Soetjiningsih, 2010).

Di Indonesia, istilah puberitas dipakai dengan istilah remaja, tinjauan psikologis yang ditujukan pada seluruh proses perkembangan remaja dengan batas usia 12 sampai dengan 22 tahun. Maka selanjutnya dari perkembangan kurun waktunya dapat disimpulkan:

1. Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11-13 tahun bagi wanita dan pria sekitar 12-14 tahun
2. Masa remaja awal sekitar 13-17 tahun bagi wanita dan bagi pria 14-17 tahun 6 bulan
3. Masa remaja akhir sekitar 17- 21 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 17 tahun 6 bulan-22 tahun Rumini (Mappiare, 1982)

Hurlock (dalam Ali, 2004) mengatakan, menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidaklah berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali, 2004). Pendapat lain mengatakan masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004).

2.2. Pacaran pada Remaja

Biasanya remaja sudah dapat merasakan perbedaan dalam bergaul dengan siapa yang disebut teman atau teman biasa, sahabat atau pacar. Pada umumnya bagi remaja daya tarik fisik cukup penting dalam memilih pacar, namun bisa saja remaja yang punya kecocokan dalam bergaul, melanjutkan hubungan menjadi pacar. Remaja akan bisa membedakan mana lawan jenis yang menarik hatinya dari tanda-tanda fisiologis, misalnya jantung berdebar, pandangan mata yang khusus, badan panas dingin, rasa aneh di daerah perut dan merasa

tegang jika berhadapan. Tanda-tanda itu erat kaitannya dengan emosi. Hal ini sering dijadikan indikasi bagi remaja bahwa ia tertarik pada lawan jenis. Perasaan ini terkadang sukar dikendalikan sehingga remaja perlu belajar bersikap. Hal ini sering ditanyakan remaja, baik kepada orang tua maupun pada teman atau sahabatnya. Namun adakalanya pacar adalah, sahabat yang berbeda lawan jenis. Jadi dalam berpacaran, remaja terkadang juga tidak mempermasalahkan daya tarik fisik, karena secara psikologis mereka menyukai kebersamaan. (Tanjung. dkk, 2004)

Pacaran merupakan salah satu pilihan dalam kehidupan remaja. Orang tua bisa memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai pacaran bagi anak remaja. Ada orang tua yang mengizinkan anaknya berpacaran, ada pula orang tua yang melarang anaknya berpacaran. Diizinkan atau tidak, remaja tetap bisa menjalin hubungan laki-laki perempuan. Dihindari atau tidak setelah kematangan fungsi reproduksi yang dipengaruhi oleh hormon-hormon seks, remaja secara alamiah sudah memiliki dorongan seksual dan tertarik pada lawan jenis. Bila didukung oleh kondisi yang memungkinkan, misalnya dari pergaulan di sekolah atau di lingkungannya, ada kemungkinan bagi remaja untuk mulai berkenan dan berpacaran. (Tanjung. dkk, 2004)

2.3. Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berkenan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju,

memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2010).

2.4. Teori Penyimpangan Perilaku

Menurut para ahli sosiologi, munculnya penyimpangan perilaku di dasarkan dengan adanya ketidak mampuan masyarakat untuk menghayati norma dan nilai yang dominan penyimpangan tersebut disebabkan adanya gangguan pada proses penghayatan dan pengamalan nilai tersebut dalam perilaku seseorang.

Sedangkan menurut Robert K. Merton, penyimpangan sosial terjadi di dalam masyarakat disebabkan oleh banyak faktor. Merton juga mengembangkan beberapa teori tentang penyimpangan antara lain:

1. Teori anatomi

Teori ini berpadangan bahwa munculnya perilaku menyimpang adalah konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin kompleks sehingga tidak ada pedoman yang jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi warga masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak yang benar.

2. Teori pengendalian

Penyimpangan perilaku pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor. Pengendalian dari dalam yang berupa norma- norma yang dihadapi dan, pengendalian yang berasal dari luar yaitu imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi masyarakat yang melanggar norma tersebut.

3. Teori reaksi sosial

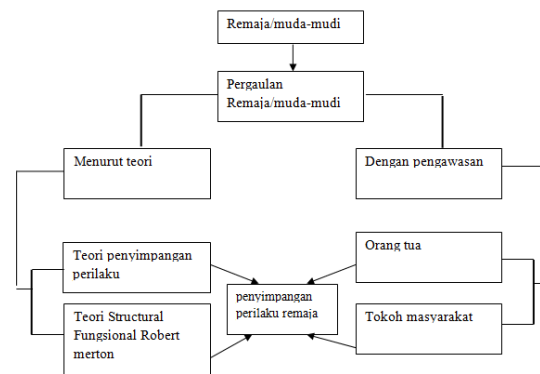
Teori ini umumnya berpendapat bahwa pemberian cap atau stigma seringkali mengubah perilaku masyarakat terhadap perilaku seseorang yang menyimpang, sehingga bila seseorang melakukan penyimpangan primer maka lambat laun akan melakukan penyimpangan sekunder.

4. Teori sosialisasi

Perilaku menyimpang di dasarkan pada Hasil Sosialisasi yang Tidak Sempurna

(Ketidaksanggupan masyarakat Menyerap Norma-Norma Kebudayaan) Apabila proses sosialisasi tidak sempurna, maka dapat melahirkan suatu perilaku menyimpang. Proses sosialisasi tidak sempurna terjadi karena nilai-nilai atau norma-norma yang dipelajari kurang dapat dipahami dalam proses sosialisasi yang dijalankan, sehingga seseorang tidak memperhitungkan resiko yang terjadi apabila ia melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku

2.5. Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif (Studi kasus) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kasus dalam waktu tertentu, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2007)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa

berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. (Satori, 2010)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan, di mulai pada bulan september 2018 sampai dengan bulan november 2018.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa sukamaju kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan para ahli memberikan pemahaman sebagai berikut:

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia dan kenyataan yang di peroleh melalui observasi.

Margono (2005) mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Bungin (2007) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

3.3.2 Wawancara mendalam.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapat kan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

Mc Millan dan Schuncher (2001) menjelaskan bahwa wawancara yang mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan- bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau meyakini perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara mendalam maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dengan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain dokumen yang berbentuk karya misalnya karyaseni yang dapat berupa gambar, patung, filem, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.4 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2007)

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA SUKAMAJU

4.1. Sejarah Singkat Desa Sukamaju

Desa sukamaju yang merupakan desa penempatan masyarakat transmigrasi umum yang di datangkan dari daerah jawa pada bulan Juni 1982, baik dari jawa tengah, jawa barat maupun jawa timur, dan juga dari pindahan siak, karena pada tahun 1984 ter jadi bencana banjir kemudian dipindahkan kewilayah SKPC 3 pada saat itu.

Setelah di sahkan menjadi Desa Renitif oleh Gubernur Riau, SKPC 3 menjadi Desa Sukamaju dengan luas 20 KM², yang terletak di kabupaten kampar pada waktu itu, kemudian dimekarkan menjadi Kabupaten Indragiri Hulu dan akhirnya masuk ke Kabupaten Kuantan Singingi setelah pemekaran kabupaten.

Desa sukamaju yang sebagian besar terdiri dari masyarakat jawa sangat kental dengan kultur budaya jawa. Hal ini terbukti dengan masih melekatnya budaya jawa pada setiap mometur mulai dari Masa sampai dengan segala kejadian atau kegiatan masih melekat budaya jawa, nilai ini menjadikan Desa Sukamaju sebagai Desa yang aman dan nyaman sehingga pergerakan ekonomi masyarakat dapat berkembang dan meninggka.

Masyarakat Desa Sukamaju yang sebagian besar mata pencarian sehari hari berkebun kelapa sawit dan kebun karet yang memberikan harapan yang besar terhadap perekonomian masyarakat, hal ini juga berpengaruh terhadap nilai sosial kemasyarakatan sehingga usaha di berbagai bidang dapat tumbuh dan berkembang di Desa Sukamaju, Sebagian masyarakat Desa juga bekerja sebagai karyawan perusahaan, karena desa sukamaju di kelilingi oleh dua perusahaan yaitu: PT. Adimulya Argolestari dan PT. Surya Agrolika Reksa dan juga sebagai peternak ayam, peternak ikan, pedagang dan nelayan.

Di bidang perkebunan masyarakat desa bekerjasama dengan PT. Surya Agrolika Reksa (PT. SAR) sebagai mitra untuk membangun program perkebunan pola KKPA, yang dikelola melalui KUD sehingga dapat dimanfaatkan lahan yang tidur dan dapat menjadi sokongan perekonomian sampai dengan saat ini.

Desa Sukamaju yang paling padat populasi penduduknya di Kabupaten kuantan singingi dengan penduduk yang berjumlah kurang lebih 7422 jiwa, Hal ini juga menjadi nilai tersendiri bagi para pengusaha maupun pedagang untuk meningkatkan usahanya. Oleh karenanya segala jenis usaha akan mudah untuk berkembang di Desa Sukamaju. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat tersebut juga berpengaruh terhadap nilai sosial dan budaya masyarakat sehingga kesenjangan juga dirasakan di beberapa sisi kehidupan.

Masyarakat Desa Sukamaju yang heterogen dan populasi yang padat sangat antusias membangun akan kesadaran bermasyarakat yang tertinggi serta mempunyai pandangan yang kritis terhadap semua lembaga yang ada di Desa Sukamaju.

Hal ini berdampak positif terhadap semangat kerja dan berkarya serta membangun Desa yang senantiasa diharapkan oleh masyarakat Desa dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai sosial budaya dan agama.

Desa Suka Makmur adalah salah satu Desa Di Kecamatan Gunung Sahilan yang mempunyai luas [±] 3.657,80Ha dilihat topografi dan kontur tanah, Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan secara umum berupa dataran sedang dengan ketinggian antara 70 M s/d 80 M diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 280 s/d 320 Celcius Desa Sukamaju Terdiri Dari E () Dusun, D () Rw, F () Rt.

Orbisitas dan waktu tempuh dari ibukota kecamatan lebih kurang [±] 27 km dengan waktu tempuh [±] 1 jam dan dari

ibukota kabupaten ⁺- 80 km dengan waktu tempuh ⁺- 2 jam. Ibu kota provinsi ⁺-120 km dengan waktu tempuh ⁺- 3 jam.

Batas –batas administrasi desa suka makmur kecamatan gunung sahlan sebagai berikut :

1. Batas Sebelah Utara :
RAPP
2. Batas Sebelah Timur : Desa
Beringin Jaya
3. Batas Sebelah Selatan : Desa
Beringin Jaya- Desa Bukit Raya
4. Batas Sebelah Barat : Desa
Tanjung Pauh- PT.A.A

BAB V

PERGAULAN MUDA MUDI DI DESA SUKAMAJU

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian dengan beberapa literature yang ada, yakni hal hal yang berkaitan dengan pergaulan muda mudi di desa sukamaju seperti pergaulan muda-mudi di sekolah, pergaulan muda-mudi di luar sekolah, kedekatan dengan orang tua, berpacaran pada remaja/ muda mudi, muda-mudi yang pernah melakukan seks bebas, pandangan muda mudi terhadap seks bebas/ seks pranikah, dan alasan muda-mudi melakukan seks bebas/seks pranikah.

Penelitian ini merupakan hasil kajian data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap 10 orang responden muda mudi di desa sukamaju yang dijadikan subjek dalam penelitian. Berikut merupakan hasil analisis peneliti dari observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap subjek.

5.1. PROFILE INFORMAN DALAM PENELITIAN

5.2.PERGAULAN DI SEKOLAH

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada) *dasar, lanjutan, tinggi*; (menurut jurusanannya, ada).

Sedangkan menurut Wikipedia bahasa indonesia Sekolah adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.

5.3.Pergaulan di luar sekolah

Faktor lain yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pergaulan muda-mudi adalah teman di lingkungan sekitarnya dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan, Faktor teman di lingkungan ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang dan cara mereka bergaul.

5.4.hubungan muda mudi dengan orang tua

orang tua adalah ayah/ ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan /pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) atau ayah tiri (suami ibu biologis anak).

Menurut tamrin nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupannya sehari hari dipanggil bapak atau ibu.

5.5.Muda Mudi Yang Berpacaran

Biasanya remaja sudah dapat merasakan perbedaan dalam bergaul dengan siapa yang disebut teman atau teman biasa, sahabat atau pacar.Pada umumnya bagi remaja daya tarik fisik cukup penting dalam memilih pacar, namun bisa saja remaja yang punya kecocokan dalam bergaul, melanjutkan hubungan menjadi pacar. Remaja akan bisa membedakan mana lawan jenis yang menarik hatinya dari tanda-tanda fisiologis, misalnya jantung berdebar, pandangan mata yang khusus, badan panas dingin, rasa aneh di daerah perut dan merasa tegang jika berhadapan. Tanda-tanda itu erat

kaitannya dengan emosi. Prilaku berpacaran pada remaja di desa sukamaju.

5.6. Pengetahuan tentang seks

Disini membicarakan pengetahuan dan sudut pandang remaja desa suka maju terhadap seks. Pengetahuan yang mereka miliki berpedoman pada mata pelajaran biologi saat di sekolah menengah pertama dan informasi yang mereka dapatkan dari teman sebaya juga pengetahuan dari membaca buku (buku pengetahuan, komik dan novel) juga informasi yang mereka dapat kan saat melakukan interaksi sehari-hari di desa. Usia dan pendidikan memang memberikan pemahaman yang beragam pada remaja terhadap seks.

5.7. Muda Mudi Yang Melakukan seks bebas

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berkenan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2010).

BAB VII PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muda-mudi melakukan penyimpangan sosial yang tinggi karna kurangnya pengawasan
2. Hasil penelitian menunjukkan Masyarakat yang kewalahan dengan prilaku muda-mudi di desa akhirnya pasrah dan tidak lagi memberikan sanksi berat dan hanya menikahkan

muda mudi yang ketahuan melakukan penyimpangan seperti berpacaran disawitan

3. Hasil penelitian menunjukkan pola pergaulan remaja atau muda mudi di desa sukamaju tergolong bebas
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola berpacaran remaja atau muda-mudi dan pola yang paling sering di lakukan remaja adalah: 1. Bertemu dan melakukan kontak fisik bergandengan tangan, membelai rambut, memeluk pinggang, 2. Melakukan kontak fisik mencium kening dan pipi, 3. Melakukan kontak fisik mencium bibir singkat dan berpelukan, 4. Melakukan kontak fisik mencium bibir secara intens seperti memainkan lidah dan meraba atau meremas bagian tubuh yang sensitive seperti dada dan alat kelamin
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola berpacaran remaja atau muda-mudi dan pola yang palin jarang di lakukan adalah: 1. berpacaran LDR (Long distance relationship) jarang bertemu namun menjalin komunikasi yang intens seperti chatting dan media sosial. 2. Kadang kadang bertemu dan tidak melakukan kontak fisik. 3. Sering bertemu dan tidak melakukan kontak fisik. 4. Melakukan rangsangan dan berhubungan kelamin

6.2. Saran

1. Kepada masyarakat hendaknya selalu memberikan pengawasan kepada pergaulan muda-mudi di desa agar tingkat penyimpangan perilaku dalam pergaulan remaja dapat di turunkan.
2. Kepada orang tua supaya selalu mengawasi anak-anak mereka baik di lingkungan keluarga maupun di

lingkungan masyarakat juga di sekolah, dan membekali anak dengan ilmu agama yang cukup agar bisa mengimbangi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Kepada muda mudi sebaiknya mengisi masa remaja dengan kreatifitas dan prestasi agar dapat mengharumkan nama desa dan orang tua dan juga menjadi kebanggaan masyarakat ketimbang mengisi masa remaja dengan perilaku menyimpang dalam pergaulan yang dapat membuat masa depan jadi suram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade , M..2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Di Usia Muda (study kasus di desa Sungai Kuning kecamatan Singingi kab. Kuansing)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Riau.
- Ali, M., & Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arisandi, R..2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini (study kasus di desa birandang kecamatan Kampar timur kab. Kampar)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Riau.
- Apriati.2007. *Perkawinan Di Bawah Umur Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Riau.
- _____. 2015. *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*
- _____. *Dan Kompilasi Hukum Islam* . Surabaya : Sinarsindo Utama
- _____. 2008. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN
- Burhan, B. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Burhan, B. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dwirianto, S . 2013. *Kompilasi sosiologi tokoh dan teori*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru
- Hartanto, H. 2004. *keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Johnson, D Paul.1985. *teori Sosiologi klasik dan modern 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Johnson, D Paul.1986. *teori Sosiologi klasik dan modern 1*, terjemahan Robert M.Z Lawang . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Muadz, M, dkk. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN
- Puspitasari, F. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.

- Rumini, S., Sundari, S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ritzer, G., & Gooman, D.J. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke Enam*. Jakarata: Kencana Prenada Media Group
- Sarwono,. Sarlito. W. 2010. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Satori, D.A. Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta :
Sagung seto
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta
- Walgito, B. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara